

Gambar 2.3 Bagan Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana semiotik *personal brand* politik dalam *vlog* Jokowi. Adapun objek dalam penelitian ini adalah *scene* dalam video *Vlog #JKWVLOG* Trans Jawa dengan durasi 2.06 menit yang di upload pada akun *youtube* Jokowi pada tanggal 25 Desember 2018. Kategori adegan yang menggambarkan *personal brand* Politik meliputi *scene* yang di dapat dari hasil pemotongan *scene* yang terdapat dalam *Vlog* Jokowi.

Pada *vlog* berikut ini, memperlihatkan keberhasilan Jokowi dalam membangun Tol Trans Jawa yang menghubungkan Jakarta dengan Surabaya, selain itu juga Jokowi beserta para Menteri nya sedang menguji coba Tol Trans Jawa dan dilanjutkan melakukan peresmian pembukaan Tol

Trans Jawa. Disela-sela pekerjaannya, Jokowi tidak lupa mengabadikan moment tersebut dengan cara membuat *vlog* yang memperlihatkan kebahagiaan para pekerja tol karena Jakarta-Surabaya telah tersambung. Selanjutnya Jokowi melakukan pidato di hadapan semua pekerja tol, masyarakat sekitar dan awak media.

Sesuai dengan kerangka pemikiran semiotika menurut Charles Sander Pierce, objek penelitian ini dapat dikaji berdasarkan Ikon yang terdiri dari visualisasi dan teknik pengambilan gambar, Indeks yang terdiri dari kausalitas serta Simbol yang terdiri dari makna yang terdapat pada *vlog* Jokowi Trans Jawa.

Berikut ini *Scene-scene vlog* Trans Jawa berdasarkan :

IKON, INDEKS dan SIMBOL (Visualisasi, Pengambilan Gambar, Kausalitas dan Makna)		
NO	Scene	Keterangan
1	00:03	Pada <i>scene</i> detik ke 0:03 dan 00:05 memperlihatkan Jokowi beserta para menteri nya sedang menuju Tol Trans Jawa sambil berbincang-bincang.
		

2	00:12  00:18 	Pada <i>scene</i> detik 00:12 dan 00:18 memperlihatkan kedatangan Jokowi beserta rombongannya menuju tempat peresmian yaitu di ruas Tol Trans Jawa.
3	00:20  	Pada <i>scene</i> detik 00:20 ini memperlihatkan peresmian Tol Trans Jawa oleh Jokowi.

4	00:23  Yang jelas jalan tol ini akan membuat kita lebih cepat. 00:25  Yang jelas jalan tol ini akan membuat kita lebih cepat.	Pada <i>scene</i> detik 00:23 dan 00:25 ini memperlihatkan Jokowi sedang menjelaskan mengenai alasan pembuatan Tol Trans Jawa.
5	00:26  lebih mudah, dan juga lebih murah. 00:34  JALAN TOL TRANS JAWA MERAK - BANYUWANGI: 1.150 km TELAH BEROPERASI MERAK - PASURUAN: 933 km	Pada <i>scene</i> detik 00:26 dan 00:34 ini memperlihatkan Jokowi sedang menjelaskan mengenai manfaat pembuatan Tol Trans Jawa.

6	00:36  00:37 	Pada <i>scene</i> detik 00:36 dan 00:37 ini memperlihatkan antusias masyarakat setempat beserta awak media dalam acara peresmian Tol Trans Jawa.
7	00:38 	Pada <i>scene</i> detik 00:38 ini memperlihatkan Jokowi baru sampai di tempat peresmian.

8

00:48



00:55



01:05



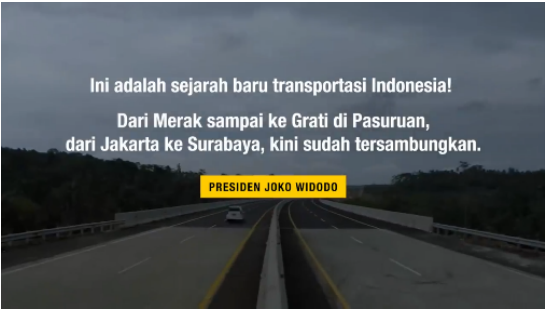
01:16



Pada *scene* detik 00:48, 00:55, 01:05 dan 01:16 ini Jokowi melakukan *vlog* dengan memperlihatkan antusias kebahagiaan Para Menteri dan pekerja Tol Trans Jawa karena Jakarta-Surabaya telah tersambung dengan memperlihatkan Ruas Tol Trans Jawa.

9	01:04 	Pada <i>scene</i> detik 01:04 ini memperlihatkan Jokowi sedang membuat <i>vlog</i> menggunakan <i>SmartPhone</i> pribadinya.
10	01:19  01:20  01:22  	Pada <i>scene</i> detik 01:19, 01:20, 01:22, 01:25, 01:38 dan 01:53 ini memperlihatkan bentuk kemegahan Tol Trans Jawa.

	01:25	
	01:38  01:53 	
11	01:45 	Pada <i>scene</i> detik 01:45 ini memperlihatkan Jokowi beserta para Menteri nya sedang menjelaskan harapan pembangunan Tol Trans Jawa kepada awak media.

12	 01:55-02:03	Pada <i>scene</i> detik 01:55 – 02:03 ini memperlihatkan kata-kata dari Presiden Joko Widodo.
----	--	--

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah analisis teori atau ilmu yang membahas tentang metode dalam melakukan penelitian. Metode penelitian komunikasi adalah cara ilmiah dalam melaksanakan penelitian komunikasi untuk menemukan hal-hal baru, membuktikan atau menguji temuan penelitian sebelumnya atau untuk pengembangan ilmu komunikasi (Pujileksono, 2015, p. 4)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif dipergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Penelitian kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat (Pujileksono, 2015, p. 35). Dalam penelitian kualitatif ada dua hal yang ingin dicapai, yaitu :

1. Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut.
2. Menganalisis makna yang ada di balik informasi, data dan proses suatu

fenomena sosial tersebut

Penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang mengandalkan data, tidak menjadikan populasi atau sampling sebagai prioritas. Yang ditekankan kualitas bukan kuantitas. Dalam proses pembentukannya, penelitian kualitatif ini dikemas secara deskriptif. Sifat penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. (Kriyantono, 2007, p. 69)

Penelitian kualitatif-deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. (Moleong, 2017, p. 11)

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik, yang secara umum bersifat kualitatif deskriptif. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. (Kriyantono, 2007, p. 263) Peneliti memilih analisis semiotika Charles S. Pierce untuk menganalisis *vlog* Jokowi.

Pada penelitian kualitatif, peneliti harus dapat berpikir secara kritis, di mana peneliti mampu menangkap fenomena-fenomena sosial di masyarakat dan melakukan pengamatan mendalam terhadap fenomena tersebut. Semiotika merupakan salah satu bagian dari bentuk penelitian

kualitatif. Analisis semiotika digunakan di dalam penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam tentang makna yang terkandung di dalam tanda. Analisis semiotika tidak hanya sekedar menganalisis realitas media massa tetapi juga konteks realitas pada umumnya. Melalui analisis semiotika, sejumlah besar sistem tanda yang terdapat pada kajian media mampu dianalisis dalam mencari makna di balik tanda yang ada.

Metode di dalam penelitian kualitatif bersifat interpretif, di mana dalam metode semiotika peneliti menganalisis dan mengungkapkan serta menguraikan makna ke dalam bentuk teks. Penelitian ini bersifat subjektif yang artinya setiap pemaknaan yang ada di balik tanda melibatkan daya pikir, pengalaman, budaya serta emosi setiap manusia. Penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika Charles S. Pierce sebagai teori utama. Semiotika Charles S. Pierce dipilih karena teknik ini dapat dipakai untuk membongkar makna di balik tanda-tanda yang ada.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Bogdan dan Biklen (1982:32) merupakan kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian. (Nurhadi & Makbul, 2012, p. 53) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigm konstruktivis ini memandang bahwa ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam

setting keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka.

Menurut Paton (1978), para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realitas yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam menadang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut. Paradigm konstruktivis melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk, dan makna berbeda bagi tiap orang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigm konstruktivis dalam memandang berbagai persoalan yang muncul dalam penelitian karena dalam vlog Jokowi trans jawa memuat makna makna tersembunyi untuk membentuk personal branding Jokowi sehingga dapat mempengaruhi pola piker masyarakat khususnya generasi milenial. Littlejohn mengatakan bahwa teori-teori aliran ini berlandaskan pada ide bahwa realitas bukanlah bentukan yang objektif, tetapi dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat dan budaya. (Littlejohn & Foss, 2011, p. 163)

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Chadwick et. Al. (1984: 206) istilah penelitian kualitatif merujuk kepada beberapa metode yang berbeda untuk memperoleh data kajian yang meliputi penyelidikan lapangan, pengamatan observasi dan wawancara, metode etnik atau kajian etnografik. Hal serupa tidak jauh berbeda sebagaimana dikemukakan oleh Singletary, (1994: 13) bahwa kajian kualitatif biasanya lebih deskriptif, artinya secara umum penelitian kualitatif tidak bergantung kepada pengujian hipotesis kuantitatif, melainkan lebih menekankan kepada pengamatan, intuisi, dan pandangan pribadi. (Nurhadi & Makbul, 2012, p. 29)

Sementara itu, menurut Nurhadi, pengertian penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mempertanyakan fenomena, mempersoalkan makna yang berada di kedalaman pada wilayah yang sempit dengan tujuan untuk memahami orang-orang sekitar yang terlihat dengan permasalahan yang diteliti, dan peneliti itu sendiri sebagai alat ukurnya. (Nurhadi & Makbul, 2012, p. 31)

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1 Penentuan Informan

Informan untuk penelitian ini sebanyak 5 orang. Penentuan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan tingkat kepentingan, pengetahuan, pemahaman serta pengalaman mengenai *Vlog* yang digunakan sebagai Media Personal branding pada

Generasi Milenial. Adapun yang menjadi kriteria dari informan tersebut adalah pengikut channel Joko Widodo, Pernah menonton Vlog Trans Jawa, Aktif di media Youtube, Mengetahui kondisi politik generasi milenial dan Lahir pada tahun 1982-2002. Berikut ini data informan yang memiliki kriteria yang peneliti ajukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data Informan

No	Informan	Status	Usia
1	Ujang Khaerullah	Mahasiswa UNPAD Semester 8	21 Tahun
2	Burhanurdin	Mahasiswa UNPAD Semester 8	22 Tahun
3	Nabila Sya'ban	SMAN 15 GARUT Kelas IX	18 Tahun
4	Febby Ramdani	Mahasiswa FAPERTA Semester 8	22 Tahun
5	Safitri Oktavia	Mahasiswa IPI PGSD Semester 6	20 Tahun

(Sumber : Kategorisasi Hasil Wawancara Peneliti 2019)

3.2.3.2 Penentuan Narasumber

Narasumber untuk penelitian ini sebanyak 2 orang. Adapun yang menjadi kriteria dari narasumber tersebut adalah Mengetahui kondisi

politik generasi milenial, memiliki wawasan lebih tentang media youtube, memiliki wawasan lebih di bidang politik dan pernah menonton vlog Jokowi. Berikut ini data narasumber yang memiliki kriteria yang peneliti ajukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Data Narasumber

No	Narasumber	Jabatan	Keterangan
1	Aris Kharisma	Calon Legislatif Direktur Utama	1. PAN DPRD Garut Periode 2019 2. PT. Antares FM
2	Dian Rahadian, M.Pd.	Dosen IPI	1. Teknologi Pembelajaran 2. Kebijakan TI Pendidikan 3. Pembelajaran Berbasis Komputer 3. Human Computer Integracton

(Sumber : Kategorisasi Hasil Wawancara Peneliti 2019)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam.

Wawancara mendalam (*Depth interview*) adalah salah satu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.

Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relative tidak mempunyai control atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. (Kriyantono, 2007, p. 100) yang berfokus pada inti pertanyaan seputar : Ikon, Indeks dan Simbol yang ada dalam *Vlog Youtube Jokowi Trans Jawa*.

2. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan dokumen maupun literatur yang mendukung penelitian. Data-data yang dikumpulkan dalam teknik ini terbagi dua, yaitu :

1. Data Primer

Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan pencarian *scene Vlog Youtube Jokowi* yang mengandung *Personal*

branding. Scene itu diambil dari *Vlog* “Trans Jawa” pada account youtube Jokowi yang diunduh berupa video.

2. Data Sekunder

Selain pengumpulan data primer, peneliti juga melakukan pencarian melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini sebagai data sekunder. Mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan materi penelitian seperti data dari internet.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui literatur, buku, jurnal dan sumber bacaan lainnya yang relevan dan mendukung penelitian serta membantu peneliti untuk memperoleh informasi.

4. Internet Searching

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet yang didalamnya terdapat berbagai pembahasan yang mendukung penelitian ini. Hal mengenai penelitian ini yakni tentang *Vlog* Youtube Presiden Jokowi Sebagai Media *Personal branding*.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Pujileksono, 2015, p. 151)

Analisis triangulasi adalah menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disini jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada. (Kriyantono, 2007, p. 70).

Menurut Sutopo (2002: 32) menyatakan ada 4 macam *triangulation* antara lain :

a. *Data Triangulation*

Dimana peneliti akan menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama.

b. *Investigator Triangulation*

Mengumpulkan data yang semacam dilakukan oleh beberapa peneliti.

c. *Methodological Triangulation*

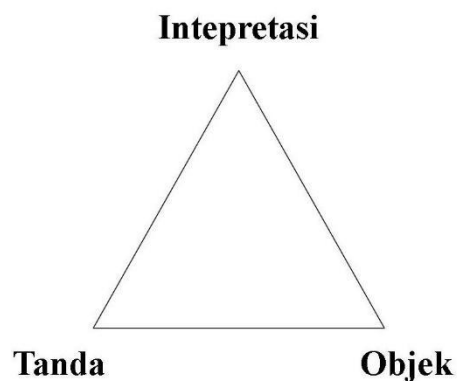
Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda ataupun dengan menggunakan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

d. *Theoretical Triangulation*

Melakukan penelitian dengan topik yang sama dan datanya dianalisis dengan menggunakan beberapa perspektif teoritis yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Data Triangulasi dimana triangulasi ini membandingkan atau mengecek ulang untuk mengetahui makna *personal branding* tersembunyi pada vlog Jokowi Trans Jawa tersebut.

Untuk mengetahui dan menganalisis pesan dalam objek melalui simbol-simbol yang ada didalamnya, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce yang mengartikan semiotika sebagai tanda-tanda dalam gambar. Jenis tanda yang digolongkan dalam semiotika Charles Sanders Pierce, diantaranya : Representasi, Objek (ikon, indeks dan simbol), dan Interpretasi



Gambar 3.1 Semiotika Pierce

Pada penelitian ini, peneliti mengambil satu jenis tanda sebagai bahan analisis dan pembahasan yaitu tanda objek yang memiliki tiga asumsi dasar yaitu

ikon, indeks dan simbol. Adapun pembahasan terkait dengan ikon, indeks dan simbol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3. : Semiotika Pierce

Jenis Tanda (Objek)	Hubungan antara tanda dan sumber acuannya	Contoh
Ikon	Tanda dirancang untuk merepresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan (artinya, sumber acuan dapat dilihat, didengar dan seterusnya dalam ikon)	Segala macam gambar (bagan, diagram, dll) photo, kata-kata dan seterusnya.
Indeks	Tanda dirancang untuk mengindikasikan sumber acuan atau saling menghubungkan sumber acuan	Jari yang menunjuk, kata keterangan seperti disini, disana, kata ganti seperti aku, kau ia dan seterusnya
Simbol	Tanda dirancang untuk menyandikan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan	Simbol sosial seperti mawar, simbol matematika dan seterusnya.

Sumber : (Danesi : 2010)

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian uji keabsahan data perlu dilakukan, hal ini dilakukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2011, p. 267)

Pada penelitian Vlog Youtube Jokowi Trans Jawa, validitas suatu data pada penelitian ini diambil dari beberapa sumber yaitu, pengambilan sumber pengguna internet dan pengguna youtube dari data valid hasil survey "*We Are Social dan ComScore*" dan data-data dari buku sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu juga, validitas data objek penelitian ini yaitu data berupa vlog Jokowi Trans Jawa yang peneliti unduh dari Youtube.

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep "objektivitas" dari segi kesepakatan antar subjek. Artinya, objektif atau tidaknya sesuatu bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Objektif dalam pengertiannya berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Dalam penelitian kualitatif,

konsep objektif bukan ditekankan pada orang melainkan pada data yang diperoleh melalui validitas kepastian.

Pada penelitian ini, konsep objektif dapat ditemukan dari 12 *scene* yang peneliti dapatkan dari vlog Jokowi Trans Jawa menggunakan teori semiotika Charles Sander Pierce yang memiliki tiga asumsi dasar yaitu ikon, indeks dan simbol sehingga data yang didapatkan bersifat pasti dan sesuai dengan fakta dan telah diperoleh melalui validitas kepastian.

3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non-kualitatif. Adapun fungsi dari kriteria ini antara lain : melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan yang kedua, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, kriteria keterpercayaan dapat dibuktikan berdasarkan data-data valid dan terpercaya yang peneliti dapatkan seperti data dari “*We Are Social dan ComScore*” yang menunjukkan data pengguna internet di Indonesia khususnya media sosial Youtube. Selain itu juga, data validitas dapat ditemukan pada vlog Jokowi dengan judul Trans Jawa yang peneliti temukan di Youtube sehingga data-data tersebut bersifat valid dan dapat ditemukan.

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Merupakan istilah lain dari reabilitas dari penelitian non-kualitatif. Dalam konteks ini reabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replica studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dari hasil secara esensial sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai. Hal ini menambah faktor-faktor lainnya disebabkan oleh peninjauannya bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya.

Pada penelitian ini, keterkaitan penelitian Vlog Youtube Presiden Jokowi Sebagai Media Personal Branding dengan kriteria ketergantungan dapat dibuktikan dengan banyaknya pembahasan penelitian terkait vlog dan personal branding yang dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu seperti penelitian terdahulu yang peneliti ambil yaitu dengan judul Representasi Citra Kepala Negara Dalam Video Blog (Vlog) Youtube berjudul #JokowiMenjawab Episode 1, Realitas Film Jokowi Sebagai Media Kampanye Politik dan Komunikasi presiden joko widodo dalam vlog #baliaman.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama 3 bulan dari bulan Februari sampai April 2019 dalam ruang lingkup tidak terbatas, penelitian ini peneliti lakukan dimanapun dan kapanpun karena penelitian ini menganalisis *Vlog* Jokowi dalam bentuk video. Adapun pelaksanaannya di

wilayah Kabupaten Garut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan konfirmasi dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian ini. Untuk melakukan konfirmasi dengan informan, peneliti melakukan wawancara secara langsung dan tempat wawancara nya dikondisikan sesuai dengan keinginan dari informan. Untuk melakukan konfirmasi dengan narasumber dari pihak pakar politik, peneliti melakukan wawancara secara langsung yang bertempat di Haurpanggung Antares FM Studio dan melalui media *WhatsApp*. Sementara, narasumber dari pakar media, peneliti melakukan wawancara melalui *WhatsApp* dan Email. Selain itu, untuk melakukan konfirmasi dengan informan, peneliti melakukan wawancara langsung di wilayah Garut.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4

Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2019		
		Februari	Maret	April
1	Bimbingan Usulan Penelitian			
2	Seminar Usulan Penelitian			
3	Revisi seminar usulan penelitian			
4	Pelaksanaan penelitian			
5	Bimbingan Penyusunan Skripsi			
6	Pelaksanaan Sidang Skripsi			
7	Revisi Sidang Skripsi			